

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi yaitu lebih dari 268 juta penduduk, dan ini merupakan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia, Dari jumlah tersebut lebih dari 133 juta adalah perempuan, dan lebih dari 134 juta adalah laki-laki, separuh dari jumlah penduduk tersebut tinggal di kota, presentase penduduk perempuan dan laki-laki yang tinggal dikota adalah 50,1% perempuan dan 49,9% laki-laki, sedangkan di desa presentase perempuan sebanyak 49,7% dan laki-laki 50,4%, dimana ini merupakan masalah kependudukan, namun juga dapat dijadikan kesempatan, untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berpotensi ikut membantu dalam keberhasilan program pemerintah, hakikatnya pembangunan bisa berjalan dengan lancar jika sumber daya manusia yang dimiliki dapat berpartisipasi secara optimal .

Namun secara umum sadar maupun tidak, peran perempuan dalam masyarakat masih sangat kurang diperhatikan, dan ini menjadi masalah penting yang harus dibahas, sebagian besar masyarakat menganggap perempuan adalah individu yang tidak harus ikut dalam kegiatan masyarakat, karena pemikiran yang tertanam bahwa perempuan cukup mengurus kegiatan rumah tangga masih sangat melekat. Padahal saat ini, jika kita lihat kontribusi perempuan terhadap perekonomian, pendidikan, pemberdayaan sampai dengan pembangunan sangatlah besar.

Diera ini baik laki-laki maupun perempuan dapat berpartisipasi untuk ikut serta dalam memberdayakan dan membangun masyarakat, pemberdayaan sendiri diartikan sebagai usaha guna meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dengan kata lain memampukan dan memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan basis ekonomi kerakyatan, masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri, salah satunya dengan cara mendirikan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).<sup>2</sup> Kontribusi UMKM dalam meningkatkan PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia tidak lepas dari peran serta perempuan baik sebagai pelaku usaha maupun sebagai tenaga kerja, keberadaan wirausahawan perempuan dalam UMKM adalah realita kehidupan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia, peran perempuan dalam perekonomian Indonesia lambat laun bisa dikatakan sebagai penjaga gawang perekonomian rakyat.<sup>3</sup>

Dalam forum internasional APEC, masing-masing pemerintah diharapkan memberikan perhatian bagi perkembangan perempuan wirausaha, khususnya pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), sehingga pengembangan dan pembinaan pengusaha perempuan UMKM dapat lebih terarah.

---

<sup>2</sup> Muhamad Bohori, *Peran Dinas Dalam Pengembangan UMKM Ungulan DI Surabaya*, Skripsi S1 Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel, 2019, hlm 1

<sup>3</sup> Hawik Ervina Indiworo, *Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM*, Jurnal Equilibria Pendidikan, Vol. 1, No.1, 2016, hlm 42

Usaha merupakan unit ekonomi yang menjalankan kegiatan dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa dan kemudian dijual ataupun ditukar dengan barang yang lain serta terdapat seorang atau lebih yang bertanggung jawab dan memiliki hak atas usaha tersebut. Berikut pengertian UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008:

Usaha Mikro yaitu usaha produktif yang dimiliki seorang atau badan usaha perorangan yang sesuai dengan kriteria usaha mikro seperti yang diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Kecil yaitu usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak dari perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah yaitu usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti yang diatur dalam Undang-Undang ini.<sup>4</sup>

**Tabel 1.1**  
**Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2020**

No	Provinsi	Jumlah UMKM
1	Aceh	80.657
2	Sumatera Utara	389.893

---

<sup>4</sup> Badan Pusat Satisik, Data BPS Ekonomi dan Perdagangan, 2020

3	Sumatea Barat	135.732
4	Riau	168.913
5	Jambi	78.888
6	Sumatera Selatan	203.466
7	Bengkulu	46.474
8	Lampung	147.643
9	Kepulauan Bangka Belitung	38.756
10	Kepulauan Riau	111.008
11	DKI Jakarta	1.061.988
12	Jawa Barat	1.062.374
13	Jawa Tengah	425.728
14	D.I. Yogyakarta	78.629
15	Jawa Timur	7.559.088
16	Banten	422.359
17	Bali	122.533
18	Nusa Tenggara Barat	85.222
19	Nusa Tenggara Timur	47.360
20	Kalimantan Barat	84.501
21	Kalimantan Tengah	46.460
22	Kalimantan Selatan	121.544
23	Kalimantan Timur	183.638
24	Kalimantan Utara	1.743
25	Sulawesi Utara	112.916
26	Sulawesi Tengah	49.426
27	Sulawesi Selatan	174.031
28	Sulawesi Tenggara	71.238
29	Gorontalo	28.747
30	Sulawesi Barat	937
31	Maluku	43.004
32	Maluku Utara	30.166
33	Papua	32.694
34	Papua Barat	24.076
<b>Jumlah Total</b>		<b>13.271.832</b>

Sumber: Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia 2021.

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa jumlah total UMKM di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 13.271.832 unit, dengan jumlah total UMKM terbanyak terdapat di provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak

7.559.088 unit, dan yang paling sedikit terdapat di provinsi Sulawesi Barat dengan jumlah 937 unit.<sup>5</sup>

Menurut data terakhir Badan Pusat Statistik, kepemilikan UMKM menunjukkan bahwa 44,29% usaha mikro dikelola oleh perempuan, dan pengelola perempuan pada sektor usaha kecil sebanyak 10,28%. Laporan dari Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan menyatakan bahwa 60% dari 64 juta pengusaha UMKM di Indonesia adalah perempuan.

Data keanggotaan Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) juga menunjukkan sebanyak 85% dari 16.000 anggotanya adalah pemilik usaha mikro dan kecil, 2% usaha menengah dan 13% adalah usaha besar.

UMKM menjadi bagian penting dari perekonomian daerah, bahkan juga merupakan penggerak perekonomian negara. Hal ini membuktikan bahwa adanya UMKM, mampu meningkatkan perekonomian serta mengurangi pengangguran. Bisa di simpulkan bahwa keberadaan UMKM menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi angka kemiskinan.<sup>6</sup>

**Tabel 1.2**  
**Jumlah UMKM di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah UMKM
1	Kabupaten Pacitan	181.532
2	Kabupaten Ponorogo	212.575
3	Kabupaten Trenggalek	143.975
4	Kabupaten Tulungagung	183.232
5	Kabupaten Blitar	256.704
6	Kabupaten Kediri	252.657

<sup>5</sup> Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia 2021, [www.umkm.depkop.go.id](http://www.umkm.depkop.go.id), diakses tanggal 15 Mei 2021 pukul 11.:25

<sup>6</sup> Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yang diolah dari data Badan Pusat Statistik (BPS)

7	Kabupaten Malang	417.373
8	Kabupaten Lumajang	197.377
9	Kabupaten Jember	427.095
10	Kabupaten Banyuwangi	299.133
11	Kabupaten Bondowoso	173.392
12	Kabupaten Situbondo	157.313
13	Kabupaten Probolinggo	269.518
14	Kabupaten Pasuruan	250.868
15	Kabupaten Sidoarjo	171.264
16	Kabupaten Mojokerto	156.549
17	Kabupaten Jombang	190.015
18	Kabupaten Nganjuk	202.310
19	Kabupaten Madiun	147.054
20	Kabupaten Magetan	155.371
21	Kabupaten Ngawi	185.936
22	Kabupaten Bojonegoro	283.032
23	Kabupaten Tuban	225.143
24	Kabupaten Lamongan	254.205
25	Kabupaten Gresik	170.848
26	Kabupaten Bangkalan	167.231
27	Kabupaten Sampang	195.613
28	Kabupaten Pamekasan	195.999
29	Kabupaten Sumenep	269.659
30	Kota Kediri	69.335
31	Kota Blitar	46.632
32	Kota Malang	190.909
33	Kota Probolinggo	26.125
34	Kota Pasuruan	46.751
35	Kota Mojokerto	34.530
36	Kota Madiun	56.427
37	Kota Surabaya	643.528
38	Kota Batu	51.878
<b>Total</b>		<b>7.559.088</b>

Sumber: Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia 2021.

Dari data diatas, Provinsi Jawa Timur memiliki total UMKM sebanyak 7.559.088, dengan jumlah UMKM terbanyak di Kota Surabaya sebanyak 643.528 Unit, dan jumlah UMKM paling sedikit terdapat di Kota Probolinggo sebanyak 26.125 unit.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia 2021, [www.umkm.depkop.go.id](http://www.umkm.depkop.go.id), diakses tanggal 15 Mei 2021 pukul 12:16

Perkembangan dan pertumbuhan ini tidak lepas dari peran perempuan yang berusaha agar UMKM dapat berkembang dengan pesat. Sektor UMKM yang paling banyak melibatkan perempuan dalam pelaksanaannya yaitu sektor perdagangan, kuliner, fashion, dan industri kreatif. Ketua TP-PKK Provinsi Jawa Timur, Ibu Arumi Bachsin Emil Dardak, mendorong para pelaku UMKM untuk mengoptimalkan usaha yang dimiliki dari produk yang dihasilkan sampai pemasaran. Beliau menegaskan nilai ekspor Jawa Timur merupakan yang terbesar kedua secara nasional setelah Jawa Barat, dan yang membuat besar nilai eksportnya yaitu pada hasil produksi UMKM, sehingga jelas bahwa sektor UMKM berperan penting dalam perekonomian.<sup>8</sup>

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu daerah pegunungan yang berada di sebelah selatan Provinsi Jawa Timur, menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek tahun 2020 menunjukkan jumlah total penduduknya sebanyak 731.125 jiwa, dengan total penduduk perempuan sebanyak 363.753 dan total penduduk laki-laki sebanyak 367.372.<sup>9</sup>

Di Kabupaten Trenggalek terdapat ratusan UMKM yang tersebar di berbagai kecamatan, namun menurut data yang ada, UMKM yang dimiliki oleh perempuan hanya sebesar 30% sedangkan sisanya 70% dimiliki oleh laki-laki, perempuan mayoritas menjadi pekerja karena

---

<sup>8</sup> Berita Surabaya, Ketua TP PKK Arumi Bachsin Dorong Pelaku UMKM Optimalkan Akses Digital untuk Pemasaran, [www.surya.co.id](http://www.surya.co.id), 17 Februari 2020

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik, Kabupaten Trenggalek dalam Angka 2021

merasa hal tersebut hanya digunakan untuk pekerjaan sampingan dari kegiatannya sebagai ibu rumah tangga.

Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia 2021 menunjukkan, jumlah UMKM di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2020 sebanyak 143.975 unit. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek menunjukkan UMKM Kabupaten Trenggalek terus bertumbuh, Menurut Ibu Titik selaku bidang pemasaran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek, dari tahun ke tahun pembinaan Dinas Komindag Trenggalek mengalami peningkatan, itu semua dapat dilihat dari banyaknya antusiasme UKM Trenggalek dalam mengikuti program pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek, agar para pelaku UKM mengetahui, sistem UKM yang benar dan sesuai prosedur.<sup>10</sup> Tahun 2020, PKK Kabupaten Trenggalek, yang diketuai oleh Ibu Novita Hardini, telah menyiapkan platform digital untuk UMKM guna memulihkan perekonomian akibat imbas dari pandemi covid-19.

Disini peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, dimana wilayah ini merupakan wilayah pegunungan namun potensi dari berbagai sektor UMKM sangatlah besar, di Kecamatan Panggul ini terdapat satu-satunya Galeri UMKM yang dimiliki oleh Kabupaten Trenggalek.

---

<sup>10</sup> Koranmemo.com, Dorong UMKM di Trenggalek Naik Kelas, 12 November 2019

Jumlah UMKM di Kecamatan Panggul pada tahun 2020 menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia 2021 yaitu sebanyak 13.400 unit UMKM. Peneliti memilih Kecamatan Panggul sebagai tempat penelitian karena kecamatan Panggul adalah tempat tinggal peneliti, dan alasan peneliti memilih Galeri UMKM Kecamatan Panggul, karena dari 17 (tujuh belas) anggota pengelola galeri UMKM ini 13 (tiga belas) anggotanya adalah perempuan dan 4 (empat) anggotanya adalah laki-laki, bahkan ketua dari pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul adalah seorang perempuan. di Galeri UMKM ini perempuan mendominasi dalam pengelolaannya.

Dengan ini penulis termotivasi untuk meneliti mengenai alasan perempuan tertarik untuk mengelola UMKM, lalu bagaimana peran yang mereka jalankan, dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam mengelola UMKM. Dan penulis menuangkannya dalam bentuk proposal skripsi dengan judul **“Peran Pengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perempuan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian yang dapat diangkat adalah sebagai berikut:

1. Mengapa perempuan tertarik mengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)?

2. Bagaimana peran perempuan dalam pengelolaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)?
3. Bagaimana peran perempuan dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari segi modal dan pemasaran?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengelola perempuan dalam mengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan alasan perempuan tertarik mengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
2. Untuk mendeskripsikan peran perempuan dalam pengelolaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
3. Untuk mendeskripsikan peran perempuan dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari segi modal dan pemasaran?
4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengelola perempuan dalam mengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

### **D. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

#### **1. Secara Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan pengetahuan di bidang akademik khususnya perkembangan mengenai peran perempuan dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Pengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perempuan**

Hasil dari penelitian ini, diharap mampu menambah wawasan belajar dan literatur bacaan, serta masukan dan pertimbangan oleh pengelola perempuan dalam mengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) agar lebih baik lagi.

### **b. Bagi Pemerintah**

Hasil dari penelitian ini, diharap dapat digunakan sebagai masukan kepada Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek serta pihak-pihak lain yang terkait, sehingga berguna untuk membantu para pengelola perempuan dalam mengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

### **c. Bagi Masyarakat**

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai UMKM dan peran perempuan didalamnya, sehingga masyarakat dapat memahami, dan mampu ikut serta dalam, membantu pengelola UMKM perempuan, untuk mengelola UMKM yang dimiliki dengan baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi sumber bacaan, dan pertimbangan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

**E. Penegasan Istilah**

**1. Definisi Konseptual**

a. Pemahaman Tentang Peran Perempuan

Peran adalah praktik dari kedudukan dimana seseorang melakukan aktivitas nya, dengan hak dan kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya. Paradigma mengenai perempuan telah mengalami pergeseran makna yang cukup signifikan peran perempuan yang dahulu hanya dipandang sebagai aktor dalam level domestik (mengurus rumah tangga) kini mengalami pergeseran makna hingga tingkat pemenuhan kebutuhan. Keterlibatan peran perempuan dalam sektor publik tentu tidak dapat dilepaskan dari adanya tuntutan peningkatan ekonomi yang dialami oleh banyak kalangan seiring dengan dinamika percepatan pertumbuhan masyarakat.

b. Pengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pengelola UMKM adalah orang atau badan yang memiliki atau diberi amanat untuk mengelola Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dari pendirian, penyusunan anggaran keuangan, serta menjalankan usaha dari aspek produksi, pemasaran, sumber daya

menusia, serta pengelolaan keuangan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang banyak dikelola oleh perempuan saat ini masih belum begitu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak. Namun seiring dengan bertambahnya pengelola UMKM perempuan atau akses perempuan terhadap sumber-sumber daya ekonomi melalui UMKM, maka kemampuan dan kesempatan mereka untuk bernegosiasipun meningkat. Posisi tawar mereka berubah dan pendapat mereka mulai diperhitungkan dalam setiap proses pengambilan keputusan. Karena hal itu saat ini banyak pengelola UMKM milik Pemerintah yang dikelola oleh perempuan.

c. Pemahaman Tentang Modal

Dalam finansial dan accounting, modal biasanya menunjuk kepada kekayaan finansial, yang berbentuk dana, aset, atau utang. Sejumlah dana akan menjadi modal apabila dana tersebut ditanam atau diinvestasikan untuk menjamin adanya suatu kembalian (*rate of return*). Ada pula modal yang berupa barang (*Capital Goods*) misalnya dalam bentuk lahan, bangunan pabrik, mesin-mesin, peralatan transportasi, kemudahan distribusi, dan barang-barang lainnya yang dipergunakan untuk produksi barang/jasa. Ada lagi istilah (*Human Capital*), modal ini mengacu pada faktor manusia produktif yang secara inheren tercakup faktor kecakapan dan keterampilan manusia.

#### d. Pemahaman Tentang Pemasaran

Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu-individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan dan saling mempertukarkan produk dan jasa serta nilai antara seseorang dengan yang lainnya. Peranan pemasaran saat ini tidak hanya menyampaikan produk atau jasa hingga ke tangan konsumen, tetapi juga bagaimana produk atau jasa tersebut dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan secara berkelanjutan, sehingga keuntungan perusahaan dapat diperoleh dengan terjadinya pembelian yang berulang.

#### e. Kesejahteraan Masyarakat

Kondisi harmonis yang dirasakan seseorang dimana setiap orang bisa menata dirinya dan dapat membangun relasi yang baik dengan lingkungan sekitarnya merupakan salah satu pemahaman dari kesejahteraan. Kesejahteraan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, sehingga setiap orang bersama-sama saling membantu untuk memperolehnya. Seperti yang dilakukan oleh para pengelola UMKM perempuan, yang membantu mengembangkan UMKM yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>11</sup> pengelola UMKM perempuan memiliki peran positif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, UMKM perempuan memainkan peran utama dalam perkembangan industri dan memenuhi tujuan sosial ekonomi bangsa.

---

<sup>11</sup> Waryono Abdul Ghafur, dkk., *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial Teori Pendekatan dan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm 9

UMKM menjadi wadah dimana perempuan diberikan kesempatan untuk kebebasan dalam pengambilan keputusan, memperbaiki ekonomi, meningkatkan kepercayaan diri, kepemilikan usaha dan kebebasan untuk membuat pilihannya sendiri. Disini kita lihat kesejahteraan yang diperoleh perempuan tidak hanya kesejahteraan ekonomi saja melainkan juga kesejahteraan mental dan material.

## **2. Definisi Operasional**

Penelitian yang berjudul Peran Pengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perempuan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek ini menjelaskan tentang, keterlibatan 90% perempuan dalam pengelolaan UMKM, di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, 13 dari 17 pengelolanya adalah perempuan bahkan ketua pengelolanya juga seorang perempuan, sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengetahui apa alasan mereka mau menjadi pengelola UMKM, lalu bagaimana peran yang pengelola UMKM perempuan ini jalankan, bagaimana peran perempuan dalam mengelola UMKM dilihat dari segi modal dan pemasaran, serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang pengelola UMKM perempuan ini alami dalam mengelola UMKM, hingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penelitian ini maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai bahan acuan dalam berpikir secara sistematis, sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah yang menjadi acuan peneliti, dilanjutkan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian teori yang menjelaskan secara gamblang tentang peran pengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara umum bab ini memuat tentang peran yang dilakukan perempuan sebagai pengelola UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan kata lain bab ini berisi teori-teori yang menjelaskan tentang peran pengelola UMKM perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bab III berisi tentang metode penelitian, dimana disini dijelaskan gambaran secara utuh tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, teknik sampling, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan temuan, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian. Lebih

jelasnya bab ini menjelaskan tentang penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini.

Bab IV berisi tentang pemaparan data dan temuan hasil penelitian, yaitu dapat berupa data dilokasi penelitian dan hasil wawancara, observasi yang dilakukan peneliti pada saat dilapangan untuk mencari data.

Bab V berisi mengenai pembahasan, dimana hasil penellitian yang diintegrasikan dengan teori maupun penelitian terdahulu, dengan kata lain bab ini menguraikan pendapat peneliti tentang hasil penelitian.

Bab VI berisi penutup yang menguraikan mengenai kesimpulan, implikasi dan saran dengan penjabaran teoritis.